

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian ini menjabarkan kondisi umum dari lokasi penelitian. Isi bagian ini meliputi identitas pondok pesantren, latar belakang dan Sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, struktur kepengurusan, pendidik dan kependidikan, data santri, serta keadaan sarana dan prasarana di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut.

1. Identitas Pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut

- a. Jenis Lembaga : Pondok Pesantren
- b. Nama Lembaga : Miftahul Ulum Sumber Jaya
- c. Alamat : Jl. Sumber Jaya RT. 001. RW. 003
- d. Desa : Sumber Jaya
- e. Kecamatan : Kintap
- f. Kabupaten/Kota : Tanah Laut
- g. Provinsi : Kalimantan Selatan
- h. Kode Pos : 70883
- i. Nomor Telepon : 081250495594
- j. Akreditasi : -¹

¹ “[Http://Emispendis.Kemenag.Go.Id/Emis_pdptren](http://Emispendis.Kemenag.Go.Id/Emis_pdptren) | Dicitak Pada : 15.11.2023 22:46:58,” n.d.

2. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut

Sumber Jaya dibabat oleh seorang Raden dari Madura, Jawa Timur bernama Raden KH. Abd. Hamid atau lebih akrabnya dipanggil Ra Hamid. Adalah keturunan Rasulullah ke-34. Ayahnya, KH. Mu'in bin KH. Basyiruddin, adalah seorang Kiai dari PP. Miftahul Ulum Toronan. Sedangkan ibunya, Ny. Hj. Muniroh putri dari KH. Manshur, pengasuh PP. Miftahul Ulum Banyu Ayu Pamekasan. Kemudian putra KH. Abd. Mu'in ini dinikahkan dengan sesama keturunan darah birunya, yaitu Ny. Hj. Faridah putri dari KH. Hefni Siradj, pengasuh ke-3 di PP. Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Madura. Dari berkah pernikahan tersebut, beliau dikaruniai tiga orang anak, satu putri dan dua putra. yaitu Ning Mas'udah yang lahir pada 1967, kemudian pada akhir tahun 1980 lahirlah Raden Abd. Ali, dan kemudian disusul Raden Moh. Mochlas di tahun 1986.

KH. Abd. Hamid membat dan mendirikan pondok pesantren di Sumber Jaya dengan dibantu oleh Moh. Zain, H. Marhawi, H. Maimun dan lainnya. Ust. H. Marhawi adalah Alumni Santri KH. Abd. Hamid yang berasal dari Proppo, Moh. Zain adalah seorang tokoh yang disegani sekaligus kepercayaannya, ia berasal dari Desa Ambat, sedangkan H Maimun termasuk tetangga domisili asalnya KH. Abd. Hamid, Desa Banya Ayu. Semua tokoh ini dan yang tidak disebutkan adalah warga transmigrasi yang berasal dari Pamekasan Madura.

Konon pembabatan Sumber Jaya dilakukan selama kurang lebi 40 hari, saat itu Sumber Jaya masih berupa hutan belantara yang tak terjamah manusia dan

dihuni oleh banyak makhluk halus. Sumber jaya dipilih untuk dibabat dan dijadikan pondok pesantren karena diyakini tanah baik dan berbarakah.

Dihimpun dari beberapa sumber tentang tahun berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya memang sepakat pada tahun 1981. Jadi, KH. Abd. Hamid saat itu memegang dua pesantren, di PP. Miftahul Ulum Sumber Jaya sebagai pendiri sekaligus pengasuh, sementara di PP. Miftahul Ulum Bettet hanya sebagai pengasuh ke-4 setelah wafatnya R.KH. Hefni Siradj pada tahun 1984 menggantinya.

Perjuangan para tokoh serta masyarakat transmigrasi ini sungguh barakah besar dan sulit dilupakan, karena perjalanan mereka pasti dihadapkan dengan dua hal yang tak dapat dipisahkan. Senang atau susah Senangnya karena ikut berkhidmat kepada guru dan segala kebutuhan pokok untuk melangsungkan hidupnya memang dijatah oleh pemerintah, baik sandang maupun pangan yang bertahan selama kurang lebih satu tahun berjalan lancar, namun setelah itu ada pengurangan anggaran, yaitu semula mencakup semua bahan sembako, kini sebatas beras saja. Namun hal itu tidak menjadi alasan untuk tidak semangat berjuang. Sedangkan sisi susahya ketika mereka menanam tanaman buat bekal hidupnya itu terus dimakan oleh binatang buas seperti babi dan lainnya sehingga dari situ sangat menguji kesabaran, ditambah lagi jauhnya dari keluarga.

Di saat orang-orang mulai terobsesi rasa kecemasan yang terus mengancam dirinya untuk kembali pulang ke daerah asalnya, Madura, baik sebab kurangnya ketenangan dengan alasan tersebut, maka Kiai Abd. Hamid spontan berkata begini “*mon e delem sapolo tahon tadek se koat haji, geddok tang tanang*”

(kalau dalam jangka sepuluh tahun tidak ada yang mampu naik haji, maka saya berani potong tangan saya). Mendengar dawuh tersebut tentu yang mendengarnya sudah pasti merasakan ketegaran karena disamping perkataan itu keluar dari sang Kiai juga mengandung do'a. Setelah hidupnya warga di daerah Kalimantan selatan sudah mencapai hitungan 10 tahun dari doa itu, maka Alhamdulillah perkataan itu bukanlah omong kosong tapi memang dasar ada bukti nyata, pasalnya, ternyata ada sebagian warga yang sangat dibilang mampu andaikata mau menggunakan harta kekayaannya untuk naik haji, akan tetapi masih banyak keperluan yang lebih mendesak, maka hal itu diurungkan saja dan disiapkan kebutuhan anak-cucunya dengan cara dilarikan ke jalur bisnis. Akan dan setelah kelompok transmigrasi itu berumur 15 tahun lamanya, ternyata Allah benar-benar mengabulkan hajat Kiai Hamid, yang ditandai dengan berangkatnya mereka ke Tanah Suci secara perlahan dan bertahap kemudian terus disusul oleh yang lain dan sampai sekarang tambah maju di bidang perekonomiannya.

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut

Visi

Terciptanya santri yang mempunyai kecakapan Imtaq dan Iptek dengan didasari akhlakul karimah.

Misi

Untuk mencapai visi tersebut PP. Miftahul Ulum Sumber Jaya mengembangkan misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pendidik sesuai dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Meningkatkan kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab santri sebagai manusia individu sosial.
- c. Meningkatkan pembinaan moral dan akhlakul karimah.

Tujuan

- a. Mengembangkan model penerimaan santri dan mengandalkan pembinaan moral dan intelektual pada calon santri secara berkelanjutan.
- b. Meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan program dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Mengupayakan pemenuhan saran program pendidikan untuk mendukung proses KBM yang berorientasi pada kecakapan hidup
- d. Meningkatkan kemampuan santri dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Membiasakan santri untuk bersikap mandiri dan menjauhi sikap ketergantungan terhadap orang lain.

Tujuan

Tujuan pondok pesantren sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keprobadian, akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan PP. Miftahul Ulum Sumber Jaya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta pengetahuan santri melalui pembelajaran maupun kegiatan keagamaan di lingkungan pondok pesantren.
- b. Meningkatkan kualitas dari hasil pembelajaran melalui pembelajaran PAIKEM.
- c. Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik serta daya saing pondok pesantren.
- d. Meningkatnya kerjasama antara pemangku kepentingan (stake holders) dalam pengembangan pondok pesantren.
- e. Terpeliharanya lingkungan pondok pesantren dan sekitarnya supaya tetap bersih, indah, asri, lestari, dan memberi kenyamanan kepada seluruh warga Pondok Pesantren.
- f. Terwujudnya PP. Miftahul Ulum Sumber Jaya sebagai Lembaga pendidikan yang unggul yang menjadi pilihan utama bagi Masyarakat.²

4. **Struktur Kepengurusan**

Pimpinan Pondok	: Moh. Syafiuddin
Sekretaris I	: Moh. Anwari
Sekretaris II	: Marba'i
Bendahara	: Mahbubah
	Hafiruddin
	Ulfi Faiqoh W.

² “Dokumentasi Visi, Misi, Dan Tujuan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya,” 27 November 2023.

Biro Pendidikan	: Abd. Bari Moh. Ilyas Ummi Nuryatun Yani
Biro Kebersihan	: Moh. Ilyas Yani Robi'
Biro keamanan	: Hafiruddin Moh Ilyas
Biro Perlengkapan	Hafiruddin Robi'
Biro Kesehatan	: Bukhori M. Jannah
Biro Kesenian	: Bukhori M. Jumiato Hafiruddin

5. Tenaga Pendidik :

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik

No	Nama	Jenjang Pendidikan
1	Rifai	SMA/MA/Sederajat
2	Cicik Khorutul Aini	D4/SI
3	Moh. Syafiuddin B	D4/SI
4	Siti Mutmainah	D4/SI
5	Abdul Basid	D4/SI
6	Sahawi	D4/SI
7	Sumi Hartatik	SMA/MA/Sederajat
8	Sahedi	D4/SI
9	Moh. Kholil	SMA/MA/Sederajat

10	Dewi Ayu Lestari	SMA/MA/Sederajat
11	Marbai	D4/SI
12	Siti Rosyidah	D4/SI
13	Ahmad Fauzan	D4/SI
14	Rohanah	SMA/MA/Sederajat
15	Jumiati	SMA/MA/Sederajat
16	Nurwawi	D4/SI
17	Hasan Basri	D4/SI
18	Abdul Bari	D4/SI
19	Sunaem	D4/SI
20	Moch. Zainail Ansori	SMA/MA/Sederajat
21	Moh. Syafiuddin	D4/SI
22	Lailatul Mubarakah	S4/SI
23	Raudatul Jannah	D4/SI
24	Fathor Rahman	D4/SI
25	Akhmad Musleh	D4/SI
26	Mahrus Saleh	SMA/MA/Sederajat
27	Aminatus Supiah	SMA/MA/Sederajat
28	Pami Lestari	D4/SI
29	Yusriyadi	D4/SI
30	Maisaroh	SMA/MA/Sederajat
31	Fahrul Rosi	D4/SI
32	Sunarti	D4/SI
33	Rifky Taufiqur Rahman	D4/SI
34	Sarmini	D4/SI
35	Hafiruddin	SMA/MA/Sederajat
36	Bukhori Muslim HS	D4/SI
37	Mabruroh	SMA/MA/Sederajat
38	Mahriyah	D4/SI
39	Toiriah	D4/SI
40	Linda Murniati	D4/SI
41	Ahmad Marhawi	SMA/MA/Sederajat
42	Ummu Nuryatun Hasanah	D4/SI
43	Mahbubah	SMP/MTS/Sederajat
44	Moh. Anwari	D4/SI

6. Data Santri :

Tabel 4.2 Daftar Santri

No	Nama Santri	Jenis Kelamin
1	A.Anwarddin Tamami	L
2	A.Dariel Bahrian	L
3	Adila Mahrisa	P

4	Adymas Rahmadani	L
5	Afifatur Rohmah	P
6	Agus Pujiyanto	L
7	Ahmad Arif Rafiansyah	L
8	Ahmad Fauzan	L
9	Ahmad Fikriannur	L
10	Ahmad Harun Nurhidayatullah	L
11	Ahmad Husen	L
12	Ahmad Husni	L
13	Ahmad Raihan Muzakki	L
14	Ahmad Shofi Maulana	L
15	Ahmaad Yoga Hayitami	L
16	Ahmad Zinnr Rahman	L
17	Aisyah	P
18	Aisyah Nur Azizah	P
19	Alfan Hafis Saputra	L
20	Alifah Mr Fitriyani	P
21	Aliyatul Rofiah	P
22	Almira Nur Aiza Indriyadi	P
23	Almira Bilqis Nabila	P
24	Ana Ulfatunnisa	P
25	Anggun Herwina Larasati	P
26	Anisa Amilia	P
27	Anisatul Fitriyah	P
28	Anugrah Anarki Taufani	L
29	Arla Indria Ramadhani	P
30	Asyifa Salsa Bahar Lantapi	P
31	Aulia Desi Kholifatuz	P
32	Aulia Ramadhani	P
33	Aulia Sari	P
34	Aulia Subhan	P
35	Aulya Ramadhani	P
36	Ayu Nada Nabila	P
37	Azizah Nabila Sari	P
38	Badrus Salam	L
39	Bahrul Widad	L
40	Bayu Agung Kuncoro	L
41	Bintang Saputra	L
42	Burhanudin Yusuf Habibi	L
43	Cahaya Kamila Khoirunisa	P
44	Citra Salsabila	P
45	Deva Amelia	P
46	Dhea Aurelyn Purnama	P
47	Dinda	P

48	Dwi Prio Utomo	L
49	Dylan Pratama	L
50	Eka Alfianti Ramadhania	P
51	Fahmi Zainuri Hendra	L
52	Fahrizal Ulin Nuha	L
53	Faisal Akbar	L
54	Fajar Firdaus	L
55	Faried Karimul Hasan	L
56	Fatimah Azzahra	P
57	Febiyana	P
58	Febri Hidayat	L
59	Fina Ainol Fajriyah	P
60	Fina Fitriatun	P
61	Firda Syafira	P
62	Fitri Handayani	P
63	Guntur Khusafa Ardiansyah	L
64	Hafid Zainudin Al-Muhtar	L
65	Hafidza Lutfiana	P
66	Hafiz Anshary	L
67	Hasan Alfath	L
68	Hayatul Husna Sugiharto	P
69	Helda Agustina	P
70	Herlina	P
71	Hidayatul Maulida	P
72	Hidayatun Nur Hasanah	P
73	Husein Alfath	L
74	Iin Susmiatun	P
75	Imam Rafi Mas'udi	L
76	Imroatus Sholeha	P
77	Imroatus Sholehah	P
78	Imrok Atul Fadilah	P
79	Indra Setiawan	L
80	Isnah Rohmawati	P
81	Itna Maulidha Hartanty	P
82	Jujun	L
83	Juniyanto	L
84	Karnamah	P
85	Kasyafa Dinda Maulida	P
86	Kefin Kuzairi	L
87	Kennis Ardiyah Rojannah	P
88	Kesya Azahra	P
89	Kevin Anwar	L
90	Khairur Raziqin	L
91	Charisma Cahya Perdana	P

92	Khofifah Nur Istnaeni	P
93	Kholifatul Jannah	P
94	Kiki Rezky Ananda	L
95	Kita Ramadanani	P
96	Krisna Sambega	L
97	Labibah Muniroh	P
98	Latifah Hairunnisa	P
99	Laudia Shintia Bella	P
100	Lila Sahira	P
101	Maharani	P
102	Mahdiyah Akhmad	P
103	Mahfud Amiruddin	L
104	Mahmudah	P
105	M. Andhika	L
106	Maulidatul Hasanah	P
107	Maulida Febriyanti	P
108	Maulida Ramadanani	P
109	Maulidya Nur Afifah	P
110	Mawar Adila	P
111	Mawardaturrahmah	P
112	M. Faruq Ziadil Fikri	L
113	M. Hadianur	L
114	M. Ibnu Mubarak	L
115	Miftahul Risky Akbar	L
116	Mila Ramadanani	P
117	M. Ilham Saputra	L
118	M. Ilyas Alfarisi	L
119	M. Kasyful Anwar	L
120	M. Kholilurrohman	L
121	Moch. Syamil Maulana Aziz	L
122	Moh Ainul Yaqin	L
123	Moh Alfani Ni'am	L
124	Mohammad Zakiyyah	L
125	Mohammad Sahrul	L
126	Moh Husni Ayub	L
127	M. Ramadan	L
128	M. Ramadhani	L
129	M. Ridwansyah	L
130	M. Syahdi Haidar Fatan	L
131	Muhammad Adhi Pramana Putra	L
132	Muhammad Ardiansyah	L
133	Muhammad Alex's	L
134	Muhammad Alfiannur	L
135	Muhammad Alian	L

136	Muhammad Arba'in Nur	L
137	Muhammad Fahmi Setiwan	L
138	Muhammad Fahri	L
139	Muhammad Farhan Haidar	L
140	Muhammad Fattah Al-Fahruroji	L
141	Muhammad Ghulam Maulana	L
142	Muhammad Hafiz	L
143	Muhammad Husni	L
144	Muhammad Ibnul Alik	L
145	Muhammad Iyan Faril	L
146	Muhammad Juhdi	L
147	Muhammad Rafa Erlangga	L
148	Muhammad Raihan Biafdali	L
149	Muhammad Raizan Al Fikri	L
150	Muhammad Rehan	L
151	Muhammad Rizki Hafiannur	L
152	Muhammad Rizwar	L
153	Muhammad Rojil Gufron	L
154	Muhammad Sendi Pratama	L
155	Muhammad Siddik	L
156	Muhammad Sulaiman Akbar	L
157	Muhammad Syaiful Fauzy	L
158	Muhammad Syaukani	L
159	Muhammad Syuhada	L
160	Muhammad Taufiqur Rohman	L
161	Muthiatus Sholehah	P
162	Muzayyan Nashri	L
163	Naailatul Yumna	P
164	Nabil Feyadh Alvaro	L
165	Nadifatul Aini	P
166	Nailatul Mukarromah	P
167	Naja Bima Khusna	L
168	Najua Septiani Romadona	P
169	Naufal Rifqi Hidayat	L
170	Nauval Himam	L
171	Nayla Fati Mutazzahra	P
172	Nayla Yogi Noviana	P
173	Nina Amelia	P
174	Nizam Hidayatullah	L
175	Noor Hikmah	P
176	Norhafizah	P
177	Norza	P
178	Novia Zahroh	P
179	Novita Anggraeni	P

180	Nur Aisyah Maulidah Rahmawati	P
181	Nur Azizah Risky	P
182	Nur Janah Rahadatul Aisy	P
183	Nur Marliana Hikmah	P
184	Nurmila Dia Ramadhani	P
185	Nur Rahmat Hidayat	L
186	Nurul Fawaidah	P
187	Nurul Hidayah	P
188	Nur Uswatun Khasanah	P
189	Putri Yulianti	P
190	Qaireen Nasikha	P
191	Qonita Nur Maulidia Shafa	P
192	Raevan Widiyanto	L
193	Ragil Rahayu	P
194	Rahmawati	P
195	Raodatul Janah	P
196	Ratna Antika	P
197	Rendy Kurniawan	L
198	Rahmatul Faiszah	P
199	Ria Kustianti	P
200	Ridho Alfarisi	L
201	Rika Amilia	P
202	Ririn Mailani	P
203	Riska Aulia Putri	P
204	Rizki Maulana	L
205	Rizki Milano Affandi	L
206	Rofik Hariri	L
207	Rohima	P
208	Safira Ramadhani Asy Syifa	P
209	Sahrul	L
210	Salsabila	P
211	Satria Tegar Anugrah	L
212	Selvi Laila Rahmatika	P
213	Setia Andre Ferdiyanto	L
214	Setia Andre Herdiyanto	L
215	Shipa Masripa Amsuki	P
216	Silvia Maya Sari	P
217	Sintya Nabilla	P
218	Siti Aisyah	P
219	Siti Amaliatus Shalihah	P
220	Sti Latifah Ulfah	P
221	Siti Nur Aini	P
222	Sri Utami	P
223	Sultan Arif Al Ansor	L

224	Syafa Husnul Hotimah	P
225	Syahrany	L
226	Syahwary	L
227	Taliasa	P
228	Tanzah Muchtar	L
229	Tasya Soekendro	P
230	Taufiq Rahman	L
231	Tisnyata Rodoin	P
232	Tri Wahyuni	P
233	Tsania Azzahra	P
234	Umar Faruq	L
235	Wahyu Ningrum	P
236	Winda Puspa Juwita	P
237	Yoga Saputra	L
238	Zannatin Hafirah	P
239	Zaskia Arifa	P

7. Sarana dan Prasarana :

Luas Tanah Berdasarkan Sumber Pengadaan

Tanah milik sendiri bersertifikat : 60000 m²

Tabel 4.3 Penggunaan Lahan

No	Keterangan	Milik	Penggunaan	Luas m ²	
				Bersertifikat	Belum Sertifikat
1	Bangunan	20000	20000	20000	0
2	Lapangan	1500	1500	1500	0
3	Halaman	0	0	5000	0
4	Taman	0	0	0	0
5	Tanah	30000	30000	30000	0

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pendukung

No	Keterangan	Milik	Penggunaan	Jumlah Kondisi Unit		
				Baik	Rusak	Jumlah
1	Kursi Santri	0	0	82	0	82
2	Meja Santri	0	0	142	0	142
3	Kursi Ustadz	0	0	10	0	10

4	Meja Ustadz	0	0	17	0	17
5	Papan Tulis	0	0	13	0	13

Listrik dan Internet

Listrik Daya : 900 w

Listrik Sumber : PLN

Internet Privider : Baik

Internet Kualitas : Baik³

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan merupakan data mengenai pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut dan efektivitas pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut. Data-data yang disajikan peneliti merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan serta diserahkan kepada ustadz/ustadzah serta santri pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut yang dibuat sebagai informan pada penelitian ini.

Data akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu menyajikan data yang diperoleh pada bentuk penjabaran melalui uraian kata-kata sehingga menjadi kalimat yang runtut dan mudah dipahami. Agar lebih teratur maka data yang

³ “[Http://Emispendis.Kemenag.Go.Id/Emis_pdPontren](http://Emispendis.Kemenag.Go.Id/Emis_pdPontren) | Dicitak Pada : 15.11.2023 22:46:58.”

disajikan dan dijabarkan membentuk dua bagian berlandaskan fokus penelitian, yaitu antara lain:

1. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut

Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian peneliti yaitu pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut. Peneliti melakukan wawancara kepada Ustadzah Ummi Nuryatun Hasanah yang menyatakan:

“Pembelajaran ilmu tajwid disini dilaksanakan seminggu dua kali yakni hari senin dan hari kamis. Kalo jam siang kita pakai kitab *Hidayatus Shibyan* sedangkan kalo malam kita pakai kitab *Durrotu-tilawah*. Disini selain santri harus hafal nadzam aqidatul awwam, santri juga harus hafal nadzam *Hidayatus Shibyan* mbak”.⁴

Dari wawancara dengan Ustadzah Ummi Nuryatun Hasanah selaku pengajar kitab *Hidayatus Shibyan* tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut dilaksanakan seminggu dua kali yaitu setiap hari senin dan hari kamis. Selain belajar kitab *Hidayatus Shibyan*, santri juga diajarkan pembelajaran ilmu tajwid melalui kitab *Durrotu-tilawah*. Pada kitab *Hidayatus Shibyan* ini, santri akan diajarkan mengenai teori dari hukum bacaan, contoh hukum bacaan, dan cara melafadzkan hukum bacaan. Sedangkan pada kitab

⁴ Ummi Nuryatun Hasanah, Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Hidayatus Shibyan*, 27 November 2023.

Durrotu-tilawah ini santri difokuskan kepada pengenalan makhraj dan sifat huruf sehingga santri akan menjadi lebih fasih nantinya dalam membaca al-Qur'an. Dalam pembelajaran ilmu tajwid, santri juga diwajibkan menghafal nadzam kitab *Hidayatus Shibyan* sebagaimana mereka belajar tauhid yaitu menghafal nadzam kitab Aqidatul Awwam. Tujuan santri menghafal nadzam kitab *Hidayatus Shibyan* yaitu agar para santri terbiasa mengucapkan bahasa arab dan meningkatkan semangat belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri yang menyatakan bahwa:

“Di kelas 1 kami belajar kitab *Hidayatus Shibyan* ka, terus di kelas 2 baru belajar kitab Tuhfatul Athfal. Ulu disini kelas 1 tapi kalo sekolah umum kelas 1 SMP ka”⁵

Dari pernyataan diatas, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* diterapkan di kelas 1 Ula dan untuk kelas 2 nya mereka akan belajar kitab Tuhfatul Athfal. Untuk penentuan kelas bukan berdasarkan umur, melainkan berdasarkan tingkat pemahaman mereka. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa santri ada yang menyatakan mereka masih dibangku kelas 6 SD, kelas 1 SMP, dan kelas 2 SMP.

Untuk menyakinkan lagi, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

“Disini untuk kelas pondoknya beda tingkatannya dengan sekolah formal, jadi semisal dia kelas 1 SMP bisa saja kelas 1 Ula atau kelas 6 MI masuk kelas 1 Ula. Jadi kalo semisal santri belum paham materi maka masih tetap dikelas itu, dari pihak pondok tidak akan menaikkan”.⁶

⁵ Putri, Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab *Hidayatus Shibyan*, 27 November, 2023.

⁶ Marba'i, Penempatan Kelas Santri, 27 November 2023.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk tingkatan kelas berdasarkan pemahaman santri.

Pada tahap pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Awal dari sebuah pembelajaran bagi seorang guru yaitu perencanaan. Pada tahap ini seorang guru mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ustadzah yang mengajar ilmu tajwid dengan menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* pada tahap perencanaan meliputi pemilihan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan mempelajari materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap ustadzah pengajar kitab *Hidayatus Shibyan* dari beberapa metode pembelajaran yang ada, beliau memilih empat metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill dan bernyanyi.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ustadzah Umami selaku pengajar kitab *Hidayatus Shibyan*, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk perencanaan pembelajaran sendiri sebenarnya sudah ditentukan dari pihak pondok, jadi kita tinggal menjalani saja sesuai kurikulum pondok. Kalo dari saya sendiri paling menentukan metode, media dan menyiapkan materi, mempelajarinya mba”⁷

Dari penjelasan diatas, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pihak pondok pesantren telah merencanakan terlebih dahulu mengenai pembelajaran

⁷ Umami Nuryatun Hasanah, Perencanaan Pembelajaran Kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya, 27 November 2023.

yang akan diajarkan kepada santrinya, sedangkan dari pihak pengajar beliau menyiapkan seperti metode, media dan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, para santri terlebih dahulu membacakan nadzam kitab *hidayatus shibyan* sebelum memulainya pembelajaran. Setelah itu, ustadzah melakukan kegiatan pendahuluan seperti mengucapkan salam, berdo'a sebelum memulai pelajaran yang diawali mengirim al-Fatihah kepada Rasulullah saw., dan pengarang kitab. Kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran santri, memastikan santri siap belajar serta mengatur tempat duduk santri.

Setelah santri sudah siap dan duduk dengan rapi, ustadzah langsung masuk kepada kegiatan inti yaitu dengan membuka kitab *Hidayatus Shibyan* kemudian membacakan materi hukum nun mati dan tanwin yang terdapat dalam kitab. Setelah membacakan materinya, ustadzah menerangkan materinya di papan tulis dan menjabarkan hukum bacaan satu-persatu. Selain menjelaskan materi, ustadzah juga mempraktikkan cara membacaa hukum bacaan tersebut dan diikuti oleh santri. Kemudian, ustdazah mempersilahkan santri untuk bertanya terkait materi yang masih belum dipahami. Ada beberapa santri yang mengajukan pertanyaan kepada ustadzah yang menandakan santri aktif dalam pembelajaran. Kemudian, ustadzah menjawab pertanyaan dari santri. Selain itu, ustadzah juga melakukan tanya jawab kepada para santri untuk menguji pemahaman mereka. Setelah itu,

ustadzah dan santri secara bersama-sama membacakan nadzam dari isi kitab *Hidayatus Shibyan*.

Kegiatan pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* ditutup dengan membaca do'a, pemberian motivasi dari ustadzah untuk para santri dan mengucapkan salam.

Ustadzah Ummi menyatakan bahwa:

“Kami juga ngadain ujian mba, biasanya ada ujian secara lisan dan tertulis. Kalo ujian lisan ya seperti membaca ayat Al-Qur'an terus harus sesuai dengan kaidah hukum tajwid dan kadang kami tanyain juga kalo ujian tertulis itu ujian yang menguji pemahaman biasanya ada ujian perbab sama ujian semester mba. Kalo ujian perbab ini waktunya engga tentu tapi kalo sudah selesai satu bab pasti kami ngadain ulangan”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Ummi selaku pengajar kitab *Hidayatus Shibyan*, beliau mengatakan bahwa untuk evaluasi ini ada secara lisan dan tertulis. Untuk lisannya berupa praktik membaca ayat Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid yang telah diajarkan dan untuk ujian tertulis itu ada ujian perbab dan ujian semester. Untuk waktu ujian perbab itu juga tidak pasti biasanya setelah selesai materi dalam satu bab langsung mengadakan ulangan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah Ummi mengungkapkan bahwasanya hasil belajar santri menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* yang dilakukan seminggu dua kali cukup memuaskan, banyak santri yang memperoleh nilai baik dalam ujian lisan maupun ujian tertulis.

⁸ Ustadzah Ummi Nuryatun Hasanah, Evaluasi Pembelajaran Kitab *Hidayatus Shibyan*, 27 November, 2023.

2. Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab *Hidayatus Shibyan* di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan memamparkan hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan mengkaji dari hasil penelitian yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut.

Dalam proses penelitian ini dibagi menjadi beberapa urutan, diantaranya mengetahui waktu belajar mengajar di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil pimpinan pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut yaitu Ustadz Moh. Syafiuddin sebagai berikut:

“Yang melatarbelakangi penggunaan kitab *Hidayatus Shibyan* di pondok pesantren sini karena bahasanya yang mudah dipahami bagi para santri, lengkap disertai dengan contoh hukum bacaan sehingga baik santri atau ustadz/ah yang mengajar lebih mudah dalam menjelaskannya, lantunan nadzam kitab yang membuat santri termotivasi dalam belajar ilmu tajwid”⁹

Dari hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kitab *Hidayatus Shibyan* sebagai metode pembelajaran ilmu tajwid yang cocok dan tepat digunakan di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut, selain guru lebih mudah dalam menyampaikan materi, santri juga

⁹ Moh Syafiuddin, Latar Belakang Penggunaan Kitab *Hidayatus Shibyan*, 27 November 2023.

lebih mudah dalam memahami dan mempraktikkannya yaitu saat membaca Al-Qur'an.

Kemudian Ustadz Marba'i selaku kepala madrasah menjelaskan kembali bahwa:

“Dari dulu kita sudah menerapkan kitab *Hidayatus Shibyan* di pondok sini mba, tapi awalnya kita letakkan di kelas IV, ternyata seiring berjalannya waktu kitab ini sudah bisa kita letakkan di kelas I, karena mungkin bahasanya yang mudah dipahami jadi anak kelas I Ula sudah bisa paham tentang ilmu tajwid”¹⁰

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kitab *Hidayatus Shibyan* ini sangat cocok dipelajari bagi mereka para pemula yang ingin belajar ilmu tajwid.

Dari sini, peneliti tertarik ingin memperdalam bagaimana efektivitas pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan*. Peneliti mengetahui tingkat efektivitas melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Untuk itu peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di lembaga lain yang menggunakan kitab berbeda dalam pembelajaran ilmu tajwid.

Pertama, peneliti mengukur tingkat efektivitas melalui dokumentasi yaitu hasil evaluasi dalam pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* dengan kitab *Hidayatul Mustafid*.

¹⁰ Marba'i, Penerapan Kitab *Hidayatus Shibyan*, 27 November 2023.

Tabel 4.5 Daftar nilai hasil evaluasi pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan*:

No	Nama Santri	Nilai	Ket
1	Fina Ainul Fajariyah	90	Baik
2	Firda Safira	85	Baik
3	Nabila Mekar Sari Ramadani	90	Baik
4	Naswa Andriana Ayungtyas	90	Baik
5	Putri Yulianti	85	Baik
6	Regina Kurniasti	70	Cukup Baik
7	Rina Amelia	90	Baik
8	Sri Ayu Rahmawati	60	Kurang Baik
9	Tsania Az-Zahra	80	Baik
10	Nurjanah	90	Baik
11	Fatimah Azzahra	85	Baik
12	Dinda	90	Baik
13	Dhea Aurelyn Purnama	80	Baik
14	Wahyu Ningrum	60	Kurang Baik
15	Tisnyata Rodoin	85	Baik
16	Nur Hikmah Safarina	70	Cukup Baik
17	Ashifa Salsabila Lantapi. B.	85	Baik
18	Imroatus Sholihah	90	Baik
19	Hafidzah Lutfiana	80	Baik
20	Aira Nur Asyifa	75	Cukup Baik
21	Anggun Herwina	85	Baik
22	Lilia Sahira	80	Baik
23	Siti Aisyah	85	Baik
24	Desi Murtiasovi	80	Baik

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 24 jumlah santri terdapat 19 santri yang memperoleh nilai baik, 3 santri memperoleh nilai cukup baik dan 2 santri memperoleh nilai kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* dapat berjalan dengan baik

melihat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, meskipun masih ada beberapa santri yang nilainya masih dalam kategori kurang baik.

Tabel 4.6 Daftar nilai hasil evaluasi pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid*:

No	Nama Santri	Nilai	Ket
1	Ahmad Fauzan	90	Baik
2	Aprilia Tri Wahyuni	70	Cukup Baik
3	Dafi Muhammad Haikal	80	Baik
4	Hayra Suci Hafiza Hidayati	85	Baik
5	Lutfiannur Rojikin	85	Baik
6	Muhammad Mahyudin	60	Kurang Baik
7	Nabil Caesar Rosanti	70	Cukup Baik
8	Nabil Rifqi	90	Baik
9	Nashrullah	80	Baik
10	Nasrullah	85	Baik
11	Ratna Maysaroh	85	Baik
12	Regita Cahyani	90	Baik
13	Rhina Desya	70	Cukup Baik
14	Siti Muslimah	85	Baik
15	Siti Rianti	75	Cukup Baik
16	Syofiatuz Zahra	80	Baik
17	Tri Yukini Lestari	60	Kurang Baik
18	Wahrul Purniawan	60	Kurang Baik

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 18 jumlah santri terdapat 11 santri yang memperoleh nilai baik, 4 santri memperoleh nilai cukup baik dan 3 santri memperoleh nilai kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid* berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa santri yang nilainya dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan kedua hasil pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab maka dapat disimpulkan bahwa kedua pembelajaran tersebut berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa santri yang nilainya masih berada dalam kategori kurang baik.

Kedua, peneliti mengukur tingkat efektivitas melalui waktu pembelajaran yang dibutuhkan agar santri dapat memahami ilmu tajwid. Peneliti melakukan wawancara dengan pengajar kitab *Hidayatus Shibyan* yaitu Ustadzah Ummi Nuryatun Hasanah yang mengatakan bahwa:

“Kalo saya mengajar kitab *Hidayatus Shibyan*, untuk bab nun mati dan tanwin butuh waktu dua kali pertemuan supaya santri benar-benar paham”.¹¹

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab terutama di bab nun mati dan tanwin itu membutuhkan waktu dua kali pertemuan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada santri mengatakan bahwasanya pembelajaran ilmu tajwid di mulai dari pukul 15.00-16.30 WITA.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Syaiful selaku pengajar kitab *Hidayatul Mustafid* dalam pembelajaran ilmu tajwid yang mengatakan bahwasanya:

“kalo ulun dalam mengajar kitab *Hidayatul Mustafid* terutama di bab nun mati dan tanwin biasanya perlu waktu tiga kali pertemuan. Jadi, dalam waktu satu kali pertemuan itu semisalkan nih waktu kita mengajar ada 90 menit nah yang 45 menit untuk mendhabit/mengartikan kitab yang 45 menitnya lagi untuk kita menjelaskan materinya”.¹²

¹¹ Ummi Nuryatun Hasanah, Waktu Pembelajaran Kitab *Hidayatus Shibyan*, 27 November 2023.

¹² Syaiful, Waktu Pembelajaran Kitab *Hidayatul Mustafid*, 29 November 2023.

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid* terutama di bab nun mati dan tanwin itu memerlukan waktu tiga kali pertemuan dalam pembelajarannya. Memerlukan waktu yang lebih lama karena di dalam kitab berisi bahasa arab murni sehingga perlu diterjemahkan terlebih dahulu.

Dari kedua hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid terutama di bab nun mati dan tanwin dengan menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* hanya memerlukan waktu dua kali pertemuan, sedangkan pembelajaran ilmu tajwid di bab nun mati dan tanwin dengan menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid* memerlukan waktu tiga kali pertemuan.

Setelah selesai pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan*, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa santri. Diantaranya dengan Putri yang menyatakan bahwa:

“Dulu ulun pernah ka belajar ilmu tajwid tapi ulun kada paham, terus disini ulun baru paham. Kitabnya mudah dibaca dan dipahami. Kaya materi tadi ulun paham ka, ulun suka ada lagu-lagunya kadang kalo ulangan juga ada soal terkait nadzamnya”¹³

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa santri memahami materi ilmu tajwid yang diajarkan oleh ustadzah dan bahkan lebih mudah memahami dengan menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan*. Sekain itu, dengan adanya syair atau nadzam dapat membuat santri lebih semangat dalam belajar.

¹³ Putri, Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab *Hidayatus Shibyan*, 27 November 2023.

Lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Fatimah Azzahra selaku santri yang menyatakan bahwa:

“Pembelajarannya mudah dipahami, penjelasan contoh-contohnya jelas, ulun suka baca arab melayunya ka”¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa materi yang diajarkan oleh ustadzah sudah dapat dipahami dan contoh hukum bacaan yang dijelaskan mudah dipahami bahkan dengan adanya tulisan arab melayu di dalam kitab membuat santri lebih muda dalam membacanya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Hafizah Lutfiana selaku santri yang menyatakan bahwa:

“Ulun suka pembelajarannya karena di dalam kitab langsung berupa kalimat tanya dan jawab jadi kaya mudah menyimpulkan ka”¹⁵

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu keunggulan yang terdapat dalam kitab *Hidayatus Shibyan* yaitu adanya penjelasan dalam bentuk kalimat tanya jawab.

Lebih lanjut peneliti, melakukan wawancara dengan Dinda selaku santri yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran yang tadi ulun paham ka. Biasanya kami ulangan ada keluar juga tentang nadzam-nadzam gitu jadi kami harus menghafal. Untuk ulangan biasanya ada ulangan perbab sama ulangan semester ka. Soal ulangan yang keluar materinya sama seperti yang diajarkan. Kalo ulangan lisan biasanya kami baca al-Qur’an terus ditanyain hukum bacaannya ka”¹⁶

¹⁴ Fatimah Azzahra, Pembelajaran Ilmu Tajwid, 27 November 2023.

¹⁵ Hafizah Lutfiana, Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab Hidayatus Shibyan, 27 November 2023.

¹⁶ Dinda, Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab *Hidayatus Shibyan*, 27 November 2023.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa beberapa santri sudah memahami pelajaran yang telah disampaikan, soal ulangan yang keluar biasanya terdapat soal nadzam juga sehingga santri harus bisa menghafalnya. Untuk waktu ulangan sendiri ada ulangan perbab dan ulangan semester. Bentuk ujiannya ada yang secara lisan dan ada yang secara tertulis.

C. Pembahasan

Data yang disajikan merupakan data mengenai pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut dan efektivitas pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut.

1. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut

a. Perencanaan pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan, Pembelajaran atau pengajaran menurut pendapat Degeng adalah Upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode yang didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dimaksud

yaitu untuk merancang beragam proses pembelajaran untuk hasil yang diperoleh efektif dan efisien.¹⁷

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang disingkat dengan RPP merupakan salah satu komponen perencanaan proses pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya identitas, tujuan, pembelajaran, metode pembelajaran, materi ajar, sumber belajar dan penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara menerangkan bahwa sebelum proses pembelajaran guru tidak membuat RPP seperti yang dilakukan oleh guru pada sekolah umumnya, namun guru juga mempersiapkan materi terlebih dahulu untuk dapat disampaikan kepada para santri dalam pembelajaran ilmu tajwid, yakni guru mempelajari terlebih dahulu pada malam harinya mengenai materi yang akan diajarkan pada besok hari guna guru lebih mudah untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan. Waktu yang tersedia dalam pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* yaitu selama satu jam setengah (90 menit). Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran itu perlu guna membantu memahami pembelajaran yang akan diajarkan.

Perencanaan pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut

¹⁷ *Perencanaan Pembelajaran*, 3.

menggunakan kurikulum yang disusun oleh pengurus madrasah diniyah yang kemudian ditentukan pula program semesteran dan program tahunan. Perencanaan pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* ini dibuat dengan cara menentukan target materi yang harus dikuasai oleh santri setiap tahunnya. Dengan adanya target seperti ini akan menjadi motivasi bagi pendidik dalam mengajar ilmu tajwid. Sebab tanpa adanya suatu target maka pembelajaran ilmu tajwid tidak akan berjalan dengan maksimal.

Menurut peneliti perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh pengurus madrasah diniyah memperlihatkan bahwa perencanaan pembelajaran ilmu tajwid sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan beberapa santri bahwa mereka sudah bisa memahami kaidah ilmu tajwid dan menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai hasil yang telah diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan segala usaha dan upaya bersama guru dengan peserta didik untuk saling berbagi dan mengolah informasi, dengan

harapan pengetahuan yang diberikan dapat bermanfaat untuk peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dijelaskan bahwa sebelum berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid, santri terlebih dahulu membacakan nadzam kitab *Hidayatus Shibyan*, kemudian guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a sebelum memulai pelajaran yang diawali mengirim al-Fatihah kepada Rasulullah saw., dan pengarang kitab. Kemudian di lanjut dengan memeriksa kehadiran santri, memastikan santri siap belajar serta mengatur tempat duduk santri.

Setelah santri sudah siap dan duduk dengan rapi, guru langsung masuk kepada kegiatan inti yaitu dengan membuka kitab *Hidayatus Shibyan* kemudian membacakan materi hukum bacaan nun mati dan tanwin yang terdapat dalam kitab. Setelah membacakan materinya, guru menerangkan materi yang ada didalam kitab dan menjelaskan di papan tulis dan menjabarkan hukum bacaan satu-persatu. Setelah menjelaskan isi materi, guru juga mempraktikkan cara membaca hukum bacaan tersebut dan diikuti oleh santri. Kemudian, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang masih belum dipahami. Setelah semua pertanyaan terjawab, guru dan peserta didik secara bersama-sama membacakan nadzam dari isi kitab *Hidayatus Shibyan* menggunakan syair.

¹⁸ Fachri Widyaiswara, *Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Makasar: BDK, 2020), 2–7.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* yaitu terdiri dari membaca do'a, pemberian motivasi dari ustadzah untuk para santri dan mengucapkan salam.

Berdasarkan observasi peneliti selama pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut. Guru menggunakan beberapa media yang membantu dalam pembelajaran diantaranya yaitu papan tulis, spidol dan kitab *Hidayatus Shibyan*. Guru juga menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, *drill*, demonstrasi, tanya jawab dan syair/nyanyian. Penggunaan metode nyanyian dalam menghafal nadzam kitab *Hidayatus Shibyan* di pondok pesantren Miftahul Ulum dapat dikatakan berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari kemampuan santri yang mudah menghafal dan semakin semangat dalam mempelajari ilmu tajwid. Hal ini sesuai dengan pendapat dari jurnal Hendar Ibnu Hajar yang menyatakan bahwa dari lagu memiliki manfaat dalam pembelajaran yaitu dapat membangkitkan semangat, perasaan senang, menjadikan materi mudah untuk dipahami dan menghilangkan rasa bosan.¹⁹

c. Evaluasi pembelajaran

Setiap pembelajaran seorang guru harus melakukan evaluasi pembelajaran peserta didik terait bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang peserta didik capai tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikan.²⁰

¹⁹ Hajar, "Pembelajaran Amtsilatit-Tasrifiyah Dengan Metode Bernyanyi."

²⁰ Idrus L, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9 (August 1, 2019): 920–35, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah Umami menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* dilaksanakan melalui ulangan harian dan ulangan semester. Bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu secara lisan dan tertulis.

2. Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut

Dilihat dari nilai yang dihasilkan dari pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut ditemukan bahwa dari 24 santri yang mendapat nilai 90 sebanyak 7 santri, nilai 85 sebanyak 7 santri, nilai 80 sebanyak 5 santri, nilai 75 sebanyak 1 santri, nilai 70 sebanyak 2 santri, dan nilai 60 sebanyak 2 santri. Nilai dari 24 santri tersebut dapat dikategorikan menjadi 19 santri yang memperoleh nilai dengan kategori baik, 3 santri memperoleh nilai dengan kategori cukup baik dan 2 santri memperoleh nilai dengan kategori kurang baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan santri memperoleh nilai dengan kategori baik dengan persentase sebesar 79,16%.

Adapun hasil pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid* di pondok pesantren Nurul Hijrah Jorong dari 18 santri yang mendapat nilai 90 sebanyak 3 santri, nilai 85 sebanyak 5 santri, nilai 80 sebanyak 3 santri, nilai 75 sebanyak 1 santri, nilai 70 sebanyak 3 santri, dan nilai 60 sebanyak 3 santri. Nilai dari 18 santri tersebut dapat dikategorikan menjadi 11 santri yang

memperoleh nilai dengan kategori baik, 4 santri yang memperoleh nilai dengan kategori cukup baik dan 3 santri yang memperoleh nilai dengan kategori kurang baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan santri memperoleh nilai dengan kategori baik dengan persentase sebesar 61,11%.

Berdasarkan hasil wawancara dalam pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* pada materi hukum bacaan nun mati dan tanwin memerlukan waktu 2 kali pertemuan untuk menjelaskannya. Sedangkan dalam pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatul Mustafid* pada materi hukum bacaan nun mati dan tanwin memerlukan waktu 3 kali pertemuan dengan durasi yang sama yaitu 90 menit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para santri pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya mereka menanggapi pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* dengan respon yang baik. Beberapa diantara mereka menyatakan bahwa kitab *Hidayatus Shibyan* mudah dibaca dan dipahami, mereka lebih semangat dengan nadzam kitab yang dinyanyikan, penjelasan contoh yang mudah dipahami, dan di dalam kitab berupa kalimat tanya jawab.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut dapat dikatakan efektif. Apabila mengacu kepada indikator yang telah dirumuskan oleh Mudhoffir yaitu ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan dalam waktu

yang telah ditentukan.²¹ Sehingga hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Zumrotus Sholihah yang menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 4 jenjang Ibtidaiyah setelah mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan* baik dilihat dari hasil tes yang rata-rata nilainya berada diantara 81-90 dengan kategori baik.²²

²¹ *Teknologi Instruksional*, 146.

²² Zumrotus Sholihah, "Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan Dalam Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di Kelas 4 Madrasah Diniyah Miftahul Mubtadiien Dusun Biro Desa Wonorejo Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri" (Jawa Timur, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020).

